

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
ROKOK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Dan PT Handjaya Mandala Sampoerna)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : AGUNG PRATAMA
NPM : 1405160542
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : AGUNG PRATAMA
N P M : 1405160542
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASIS PADA PT. GUDANG GARAM DAN PT. HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA)
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HJ. DEWI ANDRIANY SE, M.SI

Penguji II

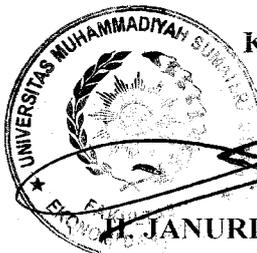
SRI FITRI WAHYUNI, SE M.SI

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, MM. PhD

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : AGUNG PRATAMA
N.P.M : 1405160142
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN REKAYAN YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM DAN PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk dipajan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pengesahan Skripsi

Dr. NATIA TERLAYANA, MM, PhD

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dr. NURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

a : AGUNG PRATAMA
f : 1A05160542
sentralisasi : Manajemen Keuangan
bidang : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Universitas Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 16 Januari 2018
Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AGUNG PRATAMA . NPM : 1405160542. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna). Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Kinerja keuangan Merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna menggunakan analisis rasio Aktivitas, rasio Liquiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, Penulis membatasi permasalahan pada masalah Liquiditas, Indikator rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio* dan *Rasio Perputaran kas*. Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total assets turn over*, *Perputaran piutang*, *Perputaran modal kerja*, dan *Perputaran persediaan*. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* dan *Debt to asset ratio*. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on investment*, *return on equity*, *Earning per share*, *Profit margin on sales* Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dari kedua belas variabel yang di ajukan meliputi data rasio pada *Cash Ratio*, *Perputaran Kas*, *DER*, *DAR*, *TATO*, *Perputaran Piutang*, *Profit Margin*, *ROI*, *ROE*, *EPS*, menunjukkan perbedaan antar kedua perusahaan terdapat pada rasio *DAR*, *TATO*, *Perputaran Persediaan*, *ROI*, *ROE*, *EPS* hal ini menunjukkan bahwa dari ke12 rasio yang di jabarkan hanya 6 rasio yang memiliki makna sebagai pembeda kinerja keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut. Hal ini berarti setengah dari rasio yang digunakan untuk penelitian setengahnya memiliki perbedaan dan setengahnya lagi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR



أَلشكراً على كلِّ شيءٍ
وَرَحْمَةً مِنَ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat penulis menyelesaikan Penelitian yang berjudul “ **Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Handjaya Mandala Sempoerna Tbk.**” Disusun dengan tujuan guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan diakhirat kelak.

Disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari isi maupun tata bahasa. Tetapi dalam penelitian ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak . Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda sujono dan Ibunda Erwita Siregar yang penuh rasa kasih sayang telah mengasuh, mengasih, membimbing, serta memberikan dukungan moril dan materi yang juga tidak pernah memberikan doa kepada penulis sehingga setiap langkah dan nafas penulis hanya untuk membuat Ayahanda dan Ibunda bahagia dan bangga.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri , SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamdiyah Sumtera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, MM,Ph.D sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dan juga semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada seluruh teman-temanku kelas Manajemen angkatan 2013, terlebih-lebih kepada Wahyu aidi,Sutriono,Riyanti Simamora yang telah memberikan bantuan informasi, motivasi, saran-saran dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, 2017

Penulis

AGUNG PRATAMA

NPM. 1405160542

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Rumusan dan Batasan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
BAB II URAIAN TEORITIS	21
A. Uraian Teoritis	21
1. Kinerja Keuangan	21
a. Pengertian Kinerja Keuangan	21
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	22
c. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	24
d. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kinerja	25
e. Pengukuran Kinerja Keuangan	25
2. Jenis-Jenis Rasio	27
a. Rasio Aktivitas	27
b. Rasio Liquiditas	34
c. Rasio Solvabilitas	40
d. Rasio Profitabilitas	47
B. Kerangka Konseptual	52

BAB III METODELOGI	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Defenisi Operasional	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	65
D. Jenis dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Cash Ratio Perusahaan	3
Tabel I.2 Data Rasio Perputaran Kas	4
Tabel I.3 Data Rasio Tato.....	5
Tabel I.4 Data Perputaran Piutang	6
Tabel I.5 Data Perputaran Modal Kerja	7
Tabel I.6 Data Perputaran Persediaan	8
Tabel I.7 Data DER Perusahaan	9
Tabel I.8 Data DAR Perusahaan	10
Tabel 1.9 Data ROI Perusahaan	11
Tabel 1.10 Data ROE Perusahaan.....	12
Tabel 1.11 Data Earning Per Share	13
Tabel 1.12 Data Profit margin on sales.....	14
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	66
Tabel IV.1 Data Total Assets Turn Over	71
Tabel IV.2 Data Receivable Turn Over	73
Tabel IV.3 Data Perputaran Persediaan	75
Tabel IV.4 Data Perputaran Modal Kerja	77

Tabel IV.5 Data Rasio Kas	79
Tabel IV.6 Data Perputaran Kas	81
Tabel IV.7 Data Debt to Asset Ratio	83
Tabel IV.8 Data Debt to Equity Ratio	86
Tabel IV.9 Return on Investment	88
Tabel IV.10 Return on Equity	90
Tabel IV.11 Earning Per Share	93
Tabel IV.12 Net Profit Margin	95
Tabel IV.13 Statistik Deskriptif	96
Tabel IV.14 Independent Samples Test	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	55

BAB I

A. PENDAHULUAN

1.Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu produk tembakau semakin meningkat penjualannya dan peminat dari produk tembakau seperti Rokok masih di minati meskipun adanya pesaing yaitu rokok elektrik,dan secara tidak langsung penjualan rokok sudah di kenakan pajak maka secara tidak langsung penjualan rokok yang banyak akan memberikan pembayaran pajak yang banyak juga sehingga perusahaan rokok secara tidak langsung membantu pembangunan indonesia dengan pajak penjualan tersebut.

Dengan banyaknya perusahaan rokok saat ini maka setiap perusahaan berusaha menjaga perusahaannya tetap stabil dan tidak bangkrut,banyak perusahaan rokok yang besar maupun yang kecil mempunyai perhatian besar di bidang keuangan,karena dari bidang keuangan tersebut sebuah perusahaan mampu mengevaluasi apa saja kebijakan yang harus di buat perusahaan agar perusahaan tersebut tetap stabil,oleh karna itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh perusahaan harus mencermati kondisi keuangannya supaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sucipto (2013,hal,13) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat di jadikan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan”.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan kemungkinan di masa akan datang sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan dengan baik.

Menurut Kasmir (2014, hal.104) “menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. dengan kedua laporan ini akan dapat di tentukan sejumlah dan selanjutnya rasio ini di gunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Ada dua perusahaan rokok di indonesia yaitu Gudang garam Tbk dan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Rasio yang digunakan untuk membandingkan kinerja kedua perusahaan tersebut ialah, rasio liquiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio

1. Rasio Liquiditas

a. Cash Ratio

Tabel 1.1

Data Cash Ratio (%) Pada PT. Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna

Tahun	PT.Gudang Garam	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	9%	6%
2013	6%	5%
2014	6%	4%
2015	11%	37%
2016	7%	78%
Nilai Rata-rata	8%	26%

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya pada PT Gudang Garam memiliki cash ratio yang rendah pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 6% yang artinya perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas sedangkan pada PT Mandala Sampoerna memiliki peningkatan nilai pada tahun 2016 sebesar 78% yang artinya perusahaan hampir mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan, yang membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

b.Rasio perputaran kas

Tabel 1.2

**Data Rasio Perputaran Kas (Kali) Pada PT. GudangGaramdan PT
Handjaya Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	3 kali	7 kali
2013	3 kali	8 kali
2014	4,5 kali	11 kali
2015	4 kali	3,5 kali
2016	4 kali	3,5 kali
Nilai Rata-rata	3,7 kali	6,6 kali

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dilihat perputaran kas mandala sampoerna lebih besar dari pada gudang garam, hal ini membuktikan kondisi perputaran kas gudang garam kurang baik dibandingkan mandala sampoerna, yang artinya tingkat ketersediaan kas gudang garam untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya berkaitan dengan penjualan kurang baik jika dibandingkan dengan mandala sampoerna

2. Rasio Aktivitas.

a.Total assets turn over.

Tabel 1.3

**Data Total Assets Turn Over (Kali) Pada PT. GudangGaramdan PT
Handjaya Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	1,18 kali	2,53kali
2013	1,09kali	2,73kali
2014	1,11kali	2,85kali
2015	1,10kali	2,34kali
2016	1,21kali	2,24kali
Nilai Rata-rata	1,13 kali	2,53 kali

Sumber: Laporan Keuangan

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa perusahaan gudang garam memiliki perputaran aktiva yang lebih kecil daripada mandala sampoerna hal ini membuktikan bahwa gudang garam memiliki kondisi yang tidak baik karna jika dibandingkan dengan mandala sampoerna pada tahun 2012 yang perputaran aktivanya sebesar 2,53 kali sedangkan gudang garam hanya 1,18 kali,yang berarti gudang garam harus mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki. Gudang garam di harapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif sehingga di periode yang akan datang perputaran aktivanya membaik.

b.Perputaran Piutang.

Tabel 1.4

**Data Perputaran Piutang (Kali) Pada PT. GudangGaramdan PT Handjaya
Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	35,5 kali	48,5 kali
2013	25 kali	52 kali
2014	42,5 kali	73,5 kali
2015	45 kali	19 kali
2016	36,5 kali	19 kali
Nilai Rata-rata	36,9 kali	42,4 kali

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dilihat perputaran piutang PT gudang garam masih kurang baik jika dibandingkan mandala sampoerna pada tahun 2012,2013,2014, akan tetapi pada tahun 2015,2016 PT gudang garam memiliki perputaran piutang yang lebih baik daripada mandala sampoerna hal ini membuktikan bahwasannya PT gudang garam dalam penagihan piutang memiliki cara yang lebih baik di setiap periodenya dapat dilihat dari data di atas yang perputaran piutangnya tidak jauh drastis menurunnya daripada PT mandala sampoerna,jadi untuk PT gudang garam dalam penagihan piutangnya di anggap berhasil ketimbang PT mandala sampoerna pada tahun 2015,2016.

c. Perputaran Modal Kerja.

Tabel 1.5

**Data Perputaran Modal Kerja(Kali) Pada PT. Gudang Garam dan PT
Handjaya Mandala Sampoerna**

Tahun	PT. Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	1,6 kali	3,2kali
2013	1,6kali	3,6kali
2014	1,7kali	3,9kali
2015	1,7kali	3kali
2016	1,8kali	2,9kali
Nilai Rata-rata	1,68 kali	3,32 kali

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data diatas dapat di lihat bahwa PT gudang garam memiliki perputaran modal kerja yang kecil hal ini berarti perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih, hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar .dan jika di bandingkan dengan PT mandala sampoerna yang memiliki angka perputaran yang lebih besar hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil

d. Perputaran Persediaan.

Tabel 1.6

**Data Perputaran Persediaan (Kali) Pada PT. GudangGaramdan PT
|Handjaya Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	2kali	4kali
2013	2kali	4kali
2014	2kali	4kali
2015	2kali	5kali
2016	2kali	5kali
Nilai Rata-rata	2 kali	4,4 kali

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa PT gudang garam memiliki angka perputaran persediaan lebih sedikit dari pada PT mandala sampoerna, yang berarti PT gudang garam hanya 2 kali persediaan barang dagangan yang di ganti dalam satu tahun. Sedangkan PT mandala sampoerna sebanyak 4 sampai 5 kali persediaan barang dagangan di ganti dalam satu tahun, yang berarti PT gudang garam Perputaran persediaannya kurang baik yang berarti perusahaan banyak menahan persediaan yang berarti perusahaan kurang produktif, sedangkan PT mandala sampoerna memiliki perputaran persedian yang baik karna memiliki

angka perputaran yang lebih besar daripada PT gudang garam yang berarti PT mandala sempoerna lebih produktif.

3.Rasio Solvabilitas.

a.DER (Debt to Equity Ratio)

Tabel 1.7

Data Debt to Equity Ratio (%) Pada PT. GudangGaramdan PT Handjaya Mandala Sampoerna

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	56%	49%
2013	73%	48%
2014	75%	52%
2015	67%	15%
2016	59%	19%
Nilai Rata-rata	66%	37%

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat diartikan bahwa,PT gudang garam memiliki nilai DER pada tahun 2012 sebesar 56% sedangkan PT mandala sempoerna 49%,hal ini berarti PT gudang garam menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.56,00 tahun 2012 untuk setiap Rp,100,00 yang disediakan pemegang saham,atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 56%,demikian pula untuk PT mandala

sempoerna yang menunjukkan bahwa kredito menyediakan Rp.49,00 untuk tahun 2012 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham,atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 49%.

b.DAR (Debt to Asset Ratio)

Tabel 1.8

Data Debt to Asset Ratio (%) Pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	35%	49%
2013	42%	48%
2014	42%	52%
2015	40%	15%
2016	37%	19%
Nilai Rata-rata	39%	37%

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa,PT gudang garam Memiliki angka DAR tinggi di setiap periodenya contohnya padah 2012 angka DER perusahaan sebesar 35% hal ini berarti sekitar 35% persen pendanaan dibiayai oleh hutang untuk tahun 2012 yang artinya setiap Rp.100,00 pendanaan perusahaan,Rp.35,00 dibiayai dengan utang dan Rp.65,00 Disediakan oleh pemegang saham.Sedangkan PT Mandala semporna pada tahun 2012 memiliki angka yang rendah yaitu 49%

yang berarti sekitar 49% pendanaan dibiayai oleh hutang untuk tahun 2012 yang artinya setiap Rp.100,00 pendanaan perusahaan,Rp. 49,00 dibiayai dengan utang dan Rp,51,00 disediakan oleh pemegang saham

4.Rasio Profitabilitas.

a.ROI (Return on Investment)

Tabel 1.9

Data Return on Investment) (%) Pada PT. GudangGaramdan PT Handjaya Mandala Sampoerna

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	9%	37%
2013	8%	39%
2014	9%	35%
2015	10%	27%
2016	10%	29%
Nilai Rata-rata	9%	33%

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas bisa dilihat bahwa,tingkat pengembalian investasi yang diperoleh oleh PT gudang garam sebesar 9%,sedangkan yang diperoleh PT.mandala sempoerna sebesar 37%,yang artinya PT gudang garam tidak mampu memperoleh ROI yang baik jika dibandingkan dengan PT mandala Sempoerna hal ini berarti PT gudang garam kurang mampu memperoleh hasil

pengembalian investasi ,rendahnya nilai tersebut disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

b.ROE.

Tabel 1.10

**Data Return On Equity (%) Pada PT. GudangGaramdan PT Handjaya
Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	15%	73%
2013	14%	76%
2014	16%	74%
2015	17%	32%
2016	17%	36%
Nilai Rata-rata	15%	58%

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa,PT gudang garam memiliki nilai ROE sebesar 15% pada tahun 2012 sedangkan PT mandala sampoerna sebesar 58% hal ini berarti hasil pengembalian investasi PT gudang garam kurang berhasil jika di bandingkan dengan PT mandala Sempoerna,dan hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI,sementara pada PT mandala sampoerna menunjukkan kemampuan pihak manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan meningkatnya ROI

c.Earning Per Share.

Tabel 1.11

**Data Earning Per Share (Rp) Pada PT. GudangGaramdan PT Handjaya
Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	Rp.1.950	Rp.4.321
2013	Rp.1.948	Rp.4.379
2014	Rp.1.933	Rp.4.311
2015	Rp.1.930	Rp.4.451
2016	Rp.1.898	Rp.113.91
Nilai Rata-rata	Rp.1.932	Rp.5.769

Sumber: Laporan Keuangan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa,PT.gudang garam memiliki nilai EPS sebesar Rp.1.950 yang berarti kesejahteraan pemegang saham pada PT gudang garam menurun di karnakan nilai yang di tawarkan hanya Rp.1.950 sedangkan pada PT mandala sempoerna nilai EPSnya sebesar Rp.4.321 yang berarti perbedaan nilainya sebesarRp.2.371 per lembar saham

c.Profit Margin on Sales

Tabel 1.12

**Data Profit Margin on Sales (%) Pada PT. GudangGaramdan PT Handjaya
Mandala Sampoerna**

Tahun	PT.Gudang Garam	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2012	19%	27%
2013	20%	27%
2014	21%	25%
2015	22%	24%
2016	22%	24%
Nilai Rata-rata	21%	25%

Dari data di atas dapat di lihat bahwa PT Gudang garam memiliki profit margin tertinggi pada tahun 2015 sebesar 22% sedangkan pada PT Handjaya Mandala Sampoerna memiliki nilai profit margin tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 yang berarti margin laba PT Gudang garam yang bagus hanya berada pada tahun 2015 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna memiliki penurunan margin laba yang cukup drastis pada tahun 2014 ke atas.

Berdasarkan data di atas ,penulis mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di BEI (Studi**

Kasus Pada PT Gudang Garam TBK DAN Handjaya Mandala Sampoerna TBK)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang di kemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah mengenai Kinerja keuangan PT Gudang garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dengan Menganalisis Rasio-Rasio yaitu:

1. Cash Ratio PT gudang garam Mengalami penurunan terbesar yaitu pada tahun 2013 dan 2014 dan mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2015. Sedangkan PT handjaya mandala sampoerna mengalami penurunan terbesar pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2016. Current Rasio mengalami fluktuasi Disebabkan oleh uang kas perusahaan rendah dibandingkan dengan jumlah hutang lancar
2. Perputaran kas PT Gudang garam mengalami penurunan terbesar yaitu pada tahun 2012 dan 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 dan 2016. Sedangkan PT Handjaya mandala sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 dan mengalami peningkatan di mulai dari tahun 2014 sampai 2016. Disebabkan oleh tingginya nilai penjualan bersih dibandingkan modal kerja bersih
3. Total Asset Turn Over PT Gudang garam mengalami penurunan 2013 dan mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2016 sedangkan PT Handjaya mandala sampoerna mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2014 dan

mengalami penurunan yang pesat pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding kemampuan penjualan pada perusahaan.

4. Perputaran Piutang PT Gudang Garam Mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2014 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna mengalami Kenaikan pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang pesat. Disebabkan oleh nilai hutang lancar lebih besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini disebabkan tingginya penjualan kredit dibandingkan piutang
5. Perputaran Modal Kerja PT Gudang Garam Mengalami Penurunan pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2016 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna Mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan yang cukup pesat pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan bersih dan modal kerja
6. Perputaran Persediaan PT Gudang garam memiliki tingkat perputaran persediaan yang sama setiap tahunnya mulai dari 2012 sampai 2016 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai penjualan dibandingkan persediaan.
7. Debt to Equity Ratio PT Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2014 sedangkan PT

Handjaya Mandala Sampoerna mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan yang pesat pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh nilai hutang lancar lebih besar dibandingkan modal sendiri

8. Debt to Asset Ratio PT Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna mengalami Kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan yang sangat pesat pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh nilai hutang yang tinggi
9. Return on Investment PT Gudang garam Mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016 Sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh nilai laba bersih lebih rendah dibandingkan total penjualan
10. Return on Equity PT Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan yang pesat pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh nilai laba bersih lebih rendah dari total ekuitas.
11. Earning Per Share PT Gudang Garam mengalami Kenaikan pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sedangkan PT Handjaya mandala Sampoerna mengalami Peningkatan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai harga saham.

12. Profit margin on sales PT Gudang Garam mengalami Kenaikan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini disebabkan oleh nilai penjualan bersih lebih rendah dibanding total penjualan.

C.Rumusan dan Batasan masalah.

1.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, Penulis membatasi permasalahan pada masalah Liquiditas, Indikator rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio* dan *Rasio Perputaran kas*. Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total assets turn over*, *Perputaran piutang*, *Perputaran modal kerja*, dan *Perputaran persediaan*. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* dan *Debt to asset ratio*. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on investment*, *return on equity*, *Earning per share*, *Profit margin on sales* Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2016.

2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna jika di liat dari rasio aktivitasnya

- b. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna jika di liat dari rasio profitabilitasnya
- c. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna jika di liat dari rasio solvabilitasnya
- d. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna jika di liat dari rasio liquiditasnya.

D.Tujuan dan manfaat penelitian

1.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis serta membandingkan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna pada periode 2012-2016
- b) Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio liquiditas, rasio solvabilitas pada PT Gudang Garam dan PT handjaya Mandala Sampoerna pada periode 2012-2016
- c) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna apakah terdapat perbedaan yang signifikan
- d) Untuk mengetahui uji beda dan menentukan kinerja keuangan perusahaan yang mana yang lebih baik antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna.

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang telah di dapatkan di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis dalam bidang manajemen.

b) Manfaat Praktis

Sebagai bahan tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang di jadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi perkembangan perusahaan.

c) Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini di harap mampu menjadi bahan refrensi bagi pihak atau peneliti selanjutnya yang membutuhkan dengan penelitian dibidang yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

URAIAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja keuangan

a. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan sebuah perusahaan pada kurun waktu atau periode tertentu yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek penghimpunan dan penyaluran dan diukur dengan beberapa indikator.

Menurut Jumingan (2009, hal 239) “Kinerja Keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan, kinerja (*performance*) keuangan secara keseluruhannya merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Sedangkan Kasmir (2010, hal. 7) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Beberapa pengertian kriteria keuangan tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang cukup erat antara penilaian perusahaan apakah prosesnya berjalan sehat atau tidak. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila suatu perusahaan atau organisasi memiliki kinerja yang baik maka bisa disimpulkan bahwa tingkat kesehatan dari perusahaan atau organisasi tersebut

semakin baik.jadi,dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan dari perusahaan atau organisasi tersebut semakin baik.Jadi,dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi sebuah organisasi atau perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan yang sehat dengan beberapa indikator seperti likuiditas,profitabilitas ,aktivitas dan jika kecukupan modal perusahaan atau organisasi.Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang di miliki perusahaan secara efektif dan efisien.

b.Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.

Pengukuran kinerja didefenisikan sebagai kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang di lakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012,hal.31) adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas,yaiktu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas,yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi,kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas,yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laa selama periode tertentu menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan memberi penilaian atas pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat

C. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan.

Ada banyak manfaat yang akan didapat dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, salah satunya untuk mengetahui posisi keuangan (baik atau buruk).

Adapun manfaat dan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Martono dan Harjito (2008, hal.52) adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain di gunakan untuk melihat kinerja juga dapat di gunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktifitas perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Payaman J.Simanjuntak (2011:3) adalah :

1. Dukungan organisasi
2. Kemampuan efektivitas manajemen.
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2006, hal 242) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dibedakan menjadi 8 (delapan) macam yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun presentase.
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis presentase per-komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang di bandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan .
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *break event*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus di capai agar perusahaan tidak mengalami kerugian .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah di tetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

2. Jenis-jenis rasio.

A. Rasio Aktivitas.

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang di lakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang

lainnya. Rasio aktivitas ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran aktivitas tersebut maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, maka akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur inerja mereka selama ini. Hasil yang di peroleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah di tentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu , rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 172) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikiny, Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya di harapkan adanya keseimbangan seperti yang di inginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan mengoptimalkan altiva yang di miliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas Menurut Kasmir (2012, hal 173) antara lain:

Tujuan penggunaan rasio aktivitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan disimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penggunaan rasio aktivitas Menurut Kasmir (2012, hal 174) yaitu:

a) Dalam bidang piutang

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

b) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen juga dapat mengetahui penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap atau tidak rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

1. Perputaran Piutang
2. Perputaran Persediaan
3. Perputaran modal kerja
4. Average collection periods
5. Perputaran aktiva tetap

6. Total aset turn over

Berikut Penjelasan jenis-jenis Rasio aktivitas,yaitu:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) menyatakan bahwa “Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan kredit dan rata-rata piutang. Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode”. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan

banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

Atau

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) menyatakan bahwa “Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atas saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal penjualan rata-rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaan Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4) *Average Collections Periods*

Merupakan rasio yang berkaitan dengan efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Rumus yang digunakan untuk mencari *Average Collectrions Periods* adalah sebagai berikut :

$$\text{Average Collections Periods} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}}$$

5) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan bahwa “ Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Asset*

Turn Over adalah

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

6) Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

rupiah aktiva”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

B.Rasio Likuiditas

a.Pengertian Rasio likuiditas.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012, hal 129) “rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Dengan kata lain,rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiannya yang sudah jatuh tempo,aik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian ,dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut (Kasmir 2012 hal 130) “rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seerapa likuidnya suatu perusahaan.Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca,yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat di lakukan untuk eerapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan darin waktu ke waktu”.

b.Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling

berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dapat dipetik dari hasil likuiditas Menurut Kasmir (2012, hal 132);

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir 2012 hal 134) “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

a.Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut (Kasmir 2012 hal, 134) “Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (current Liabilities)}}$$

b.Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut (Kasmir 2012 hal 136) “Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)”.

Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

c. Rasio kas.

Menurut (Kasmir 2012, hal 138) “rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas dapat di tunjukan dari tersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Current liabilities}}$$

d.Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Grill, dalam Kasmir (2012 hal 140), Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. sementara itu, Modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut.

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

e.Inventory to Net Working Capital

Menurut (Kasmir 2012 hal 141) “Inventory Net Working Capital merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumusan untuk mencari Inventory to Net Working Capital dapat di gunakan sebagai berikut;

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

C.RASIO SOLVABILITAS.

a.Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir 2012 hal 151) “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan.Dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”.

Dalam arti luas di katakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar.Tetapi juga ada kesempatan terdapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu memiliki resiko lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga

mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (Return) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut (Kasmir 2012) Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage. Dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu;

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan;
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

b.Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir 2012) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan

Menurut (Kasmir 2012) manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah;

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu diketahui.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain

1. Debt to asset Ratio

Menurut (Kasmir 2012 hal 156) “Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa esar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayain dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

Rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir 2012 hal 157) “Debt to equity ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang , termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda ,tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya perusahaan dengan

arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Long term Debt to equity ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

Rumusan untuk mencari Long term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. Times Interest Earned.

Menurut J. Fred Weston Time, dalam Kasmir (2012, hal 160) "interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga". Rasio ini diartikan

oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio.

Jumlah kali perolehan bunga atau times interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menunrun tapna membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga mampu membayar bunga,dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, Kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumusan untuk mencari times interest earned dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

e.Fixed Charge Coverage (FCC)

Menurut (Kasmir 2012 hal 162) “Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai times interest earned ratio”. Hanya saja memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang

Rumusan untuk mencari fixed charge coverage (FCC) adalah berikut;

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}$$

D.RASIO PROFITABILITAS.

a.Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2012 hal 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran singkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan nerca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah di bahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan Penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan Menurut Kasmir (2012, hal 197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara itu, Menurut Kasmir (2012, hal 198) Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Profit Margin on Sales.

Menurut (Kasmir 2012 hal 199) “profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

margin laba atas penjualan”. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin , yaitu sebagai berikut.

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

b.ROI (Return on investment)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumusan untuk mencari return on investment dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

c. ROE (*Return on equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pulak sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{d. Laba Perlembar saham} = \frac{\text{Return on equity (ROE) = } \underline{\text{Earning after interest and tax}}}{\text{equity}} \text{ (non stock)}$$

Menurut (Kasmir 2012 hal 207) “merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, Tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Perlembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang}}$$

B.Kerangka Konseptual.

Setiap perusahaan memiliki Laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dapat dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio, yang terdiri dari Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Liquiditas, Rasio Profitabilitas. Hasil Dari Rasio ini dapat digunakan untuk melihat Kondisi keuangan perusahaan periode ini apakah mampu atau tidak memenuhi target yang di tentukan. Penggunaan rasio ini dengan cara membandingkan tingkat Rasio liquiditas, Rasio profitailitas,Rasio aktivitas dan Rasio solvabiloitas setiap periodenya.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) “Rasio Solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaandibiayai dengan hutang”.

Menurut Hery (2017, hal 178) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Menurut Kamaluddin (2015, hal 44) “rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya”.

Menurut Kamaluddin (2017, hal 45) “Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Dengan menggunakan rasio aktivitas, Rasio liquiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas, penulis dalam melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut. Dengan melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan di analisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk dan adakah perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan.

Ashari (2017) “dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tabaco, Tbk. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan study kasus metodologi analisis rasio keuangan dan hasil mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American tobacco. Tbk selama tiga periode Rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil”.

Satrya Darma Doerachman, dkk (2016) “Dalam Jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2011-2014. Menggunakan metode uji beda, Hasil yang didapat adalah dari semua perhitungan yang dilakukan dan dianalisis

menggunakan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan”.

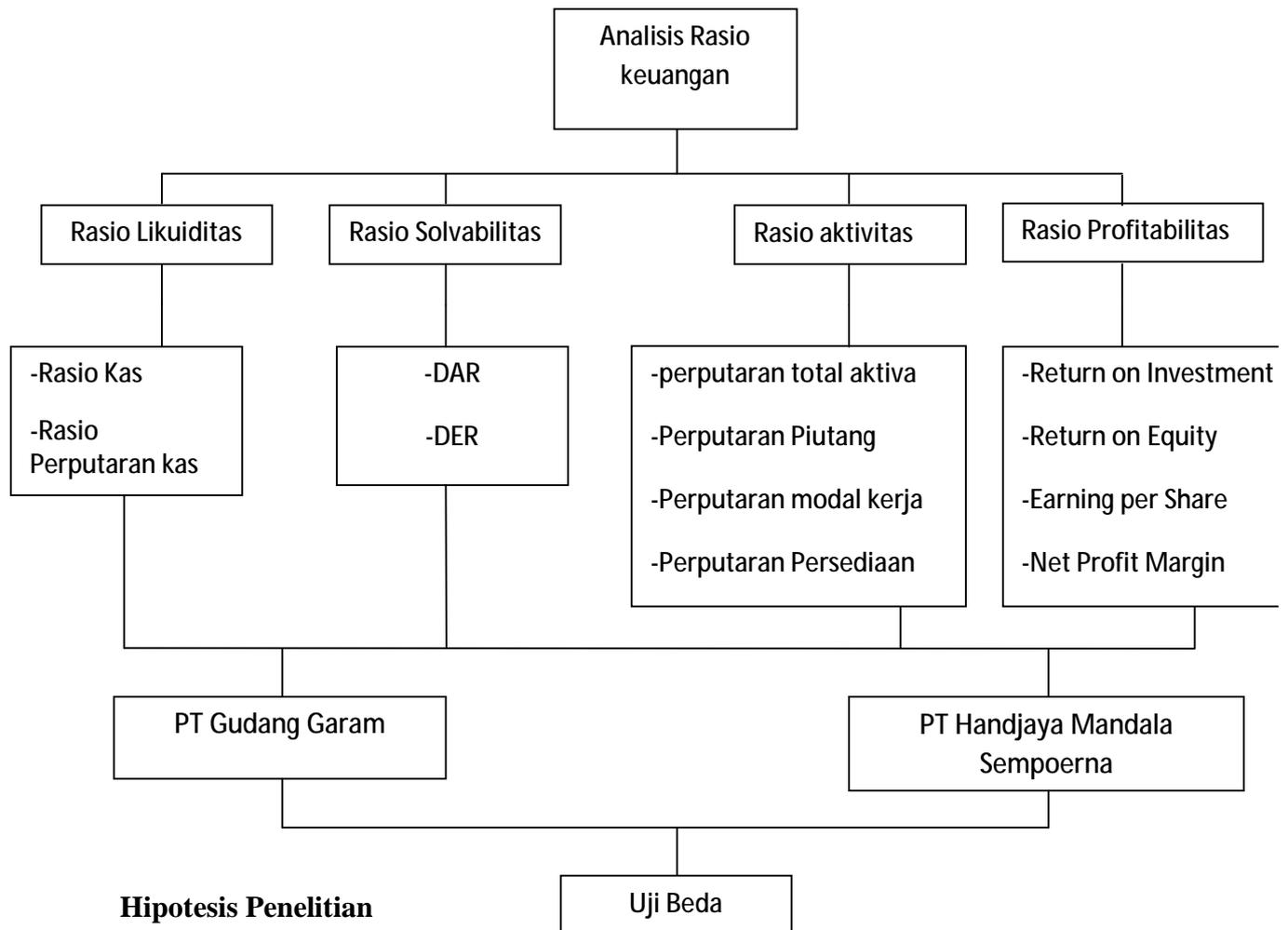
Hafidzul, dkk (2015) “dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI(studi kasus PT teleomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2006-2015), menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah dari semua perhitungan yang dilakukan dan analisis menggunakan current ratio, return on equity, return on asset, net profit margin, total asset turn over, dan economic value added, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan indosat Tbk”.

Mujairimi, (2014) “dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan *electronics* yang terdaftar di bursa efek indonesia, menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah variabel ROE sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan perusahaan *electronics* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Untuk variabel gross profit margin, net profit margin, dan return on investmen tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dengan perusahaan *electronics* yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

Maka dari penjelasan di atas dapat dibuat kerangka berfikir analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI

(Studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk)

Gambar II.1 Kerangka Berfikir



Ha =Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dilihat dari Rasio aktivitas, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas

Ho =Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dilihat dari Rasio aktivitas, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis komparatif yang ditujukan untuk memerikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini akan mendeskriptifkan tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan perkebunan dengan menggunakan rasio aktivitasnya.

B. Definisi Operasional Variabel.

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Mengukur kinerja keuangan dengan beberapa rasio yaitu rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan untuk mengetahui dari perusahaan yang manakah kinerja keuangannya yang baik sehingga bisa dijadikan bahan penilaian oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan di periode selanjutnya, hasil dari perhitungan kinerja keuangan juga bisa digunakan sebagai bahan pemikiran untuk pihak investor untuk menanam saham di perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat memberi penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Adapun jenis rasio yang digunakan ialah:

1. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) menyatakan bahwa “Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan kredit dan rata-rata piutang. Rumus untuk mencari *Receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata piutang}}$$

3). Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode”. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

4) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) menyatakan bahwa “Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atas saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

Atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal penjualan rata-rata}}$$

$$\text{Perputaan Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Rasio Likuiditas.

1). Rasio kas.

Menurut (Kasmir 2012, hal 138) “rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa esar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat di tunjukan dari tersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Current liabilities}}$$

2). Rasio perputaran kas

Menurut James O. Grill, dalam Kasmir (2012, hal 140) Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. sementara itu, Modal kerja kotor atau modal kerja saja

merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah;

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

3.Rasio Solvabilitas.

1.Debt to asset Ratio

Menurut (Kasmir 2012 hal 156) Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya

rendah, semakin kecil perusahaan dibiayain dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

Rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir 2012 hal 157) Debt to equity ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang , termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda ,tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Rasio Profitabilitas.

1. Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumusan untuk mencari return on investmen dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

2. Return on equity/ROE

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pulak sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut

3. Earning per share

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

Menurut (Kasmir 2012 hal 207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, Tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Perlembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. Net Profit Margin

Menurut (Kasmir 2012 hal 199) profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

C.Tempat dan Waktu Penelitian.

1.Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

2.Waktu penelitian.

Penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan april 2018. Secara terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat di tabel berikut in

Tabel Jadwal Penelitian.

Tabel III.1

No	Jenis Kegiatan	DES				JAN				FEB				MAR				APR			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■											
5	Pengelolaanm data dan analisis data									■	■	■	■								
6	Penyusunan skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau.																	■	■	■	■

D.Jenis dan Sumber data.

1.Jenis Data.

- a. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan untuk mendukung variabel yang diteliti ialah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk dalam angka-angka atau bilangan berupa laporan keuangan dan neraca yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian Menurut Juliandi dkk. (2015, hal 65) “Data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis.
- b. Data Kualitatif berupa lembaran observasi, menurut Juliandi dkk (2015, hal 65) “ Data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan), yang sifatnya menunjukkan kualitas buah angka nilai kuantitatif tertentu”

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia yaitu dokumen-dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui teknik pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan. Dalam hal ini penelitian melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sempoerna tahun 2011-2015. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca periode 2011-2015.
2. Menghitung rasio keuangan seperti, Rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio Likuiditas
3. Membandingkan Kinerja keuangan Gudang garam dan Mandala sempoerna tersebut selama tahun pengamatan.
4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan berdasarkan perbandingan Rasio
5. Menganalisis hasil perhitungan rasio Keuangan serta membahas perbandingan rasio Keuangan berdasarkan rasio yang diteliti.

6. Menyimpulkan hasil penelitian.

1) Independent sample T-Test

Menurut Juliandi (2015, hal 188) Independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Statistic ini tergolong statistic parametric yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval, dan rasio.

Menurut Wijaya (2012, hal 69) Independent sample T-Test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antara kedua kelompok yang saling independent secara signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika nilai profitabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $\leq \alpha_{0.05}$]
- b) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $> \alpha_{0.05}$]

Perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = rata - rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata - rata sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data.

a. Kinerja keuangan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan penelitian menganalisis rasio likuiditas terdiri dari cash ratio dan rasio perputaran kas, rasio solvabilitas terdiri dari DAR dan DER, rasio profitabilitas terdiri dari ROI, dan rasio aktivitas terdiri dari Total Assets turn over.

b. Perhitungan Rasio Keuangan.

1. Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya atau

dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya.

A) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

Data Perhitungan TATO PT Gudang Garam

$$2012: \frac{49.028.696}{41.509.325} = 1.18 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{55.436.954}{50.770.251} = 1.09 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{65.185.850}{58.220.600} = 1.12 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{70.365.573}{63.505.413} = 1.11 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{76.274.147}{62.951.634} = 1.21 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.1

Total Assets Turn Over PT Gudang Garam.

TATO PT Gudang Garam				
Tahun				(%)
2012	49.028.696	41.509.325	1,18114896	118%
2013	55.436.954	50.770.251	1,09191806	109%
2014	65.185.850	58.220.600	1,11963549	112%
2015	70.365.573	63.505.413	1,10802481	111%
2016	76.274.147	62.951.634	1,21163093	121%
		RATA2=	1,14247165	

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari diatas dapat dilihat perbedaan nilai *Total Asset Turn Over* PT Gudang Garam memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016 sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 hal ini terjadi di karenakan tingkat penjualan lebih tinggi dari asset, semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* semakin baik.

Data Perhitungan TATO PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{66.626.123}{26.247.527} = 2.54 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{75.025.207}{27.404.594} = 2.74 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{80.690.139}{28.380.630} = 2.84 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{89.069.306}{38.010.724} = 2.34 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{95.466.657}{42.508.277} = 2.25 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.2

Total Asset turn over PT Sampoerna

TATO PT Handjaya Mandala Sampoerna				
Tahun				(%)
2012	66.626.123	26.247.527	2,53837716	254%
2013	75.025.207	27.404.594	2,73768723	274%
2014	80.690.139	28.380.630	2,84314122	284%
2015	89.069.306	38.010.724	2,34326781	234%
2016	95.466.657	42.508.277	2,2458369	225%
		RATA2=	2,541662063	

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi *Total Asset Turn Over* PT Handjaya Mandala Sampoerna pada tahun 2014 dan nilai *Total Asset Turn Over* terendah pada tahun. Hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan lebih tinggi dari total aset, semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* semakin baik.

B) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan kredit dan rata-rata piutang. Rumus untuk mencari *Receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata piutang}}$$

Data Perhitungan Perputaran Piutang PT Gudang Garam

$$2012: \frac{49.028.696}{15.382.539} = 3,19 \text{ kali} \qquad 2015: \frac{70.365.573}{1.568.098} = 44,9 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{55.436.954}{2.196.086} = 25,2 \text{ kali} \qquad 2016: \frac{76.274.147}{2.089.949} = 36,5 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{65.185.850}{1.532.275} = 42,5 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.3

Data Perputaran Piutang PT Gudang Garam

Perputaran Piutang PT Gudang garam			
Tahun	Kas dan setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2012	49.028.696	1.382.539	35,5 kali
2013	55.436.954	2.196.086	25 kali
2014	65.185.850	1.532.275	42 kali
2015	70.365.573	1.568.098	44 kali
2016	76.274.147	2.089.949	36 kali
		RATA2=	37 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai *Perputaran Piutang* tertinggi ada pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah nilai *Perputaran Piutang* pada tahun 2012 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan kredit lebih tinggi piutang, Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik

Data Perhitungan Perputaran Piutang PT Sampoerna

$$2012: \frac{66.626.123}{1.372.754} = 48,5 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{75.025.207}{1.449.427} = 51,7 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{80.690.139}{1.097.937} = 73,4 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{89.069.306}{4.726.827} = 18,8 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{95.466.657}{4.996.420} = 19,1 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.4

Data Perputaran Piutang PT Handjaya Mandala Sampoerna

Perputaran Piutang PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	66.626.123	1.372.754	48%
2013	75.025.207	1.449.427	52%
2014	80.690.139	1.097.937	73%
2015	89.069.306	4.726.827	18%
2016	95.466.657	4.996.420	19%
		Rata-Rata=	42%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai *Perputaran Piutang* tertinggi ada pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah nilai *Perputaran Piutang* pada tahun 2015 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan kredit lebih tinggi piutang, Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

(dibandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik

C) Perputaran Piutang

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

Data Perhitungan Perputaran Persediaan PT Gudang Garam

$$2012: \frac{65.185.850}{34.739.327} = 2 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{49.028.696}{26.649.777} = 2 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{65.185.850}{34.739.327} = 2 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{70.365.573}{37.255.928} = 2 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{76.274.147}{37.545.222} = 2 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.5

Data Perputaran Persediaan PT Gudang Garam

perputaran persediaan PT Gudang garam			
Tahun			
2012	65.185.850	34.739.327	2 kali
2013	49.028.696	26.649.777	2 kali
2014	65.185.850	34.739.327	2 kali
2015	70.365.573	37.255.928	2 kali
2016	76.274.147	37.545.222	2 kali
		RATA2=	2 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai *Perputaran Persediaan* PT gudang Garam setiap tahunnya sama hal ini dikarenakan nilai dari penjualan dan persediaan ketika di bagi memiliki hasil yang sama yang berarti untuk *Perputaran Persediaan* tetap stabil, hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Data Perhitungan Perputaran Persediaan PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{66.626.123}{15.669.906} = 4 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{89.069.306}{19.071.523} = 5 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{75.025.207}{17.332.558} = 4 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{95.466.657}{19.442.023} = 5 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{80.690.139}{17.431.586} = 5 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.6

Data Perputaran Persediaan PT Handjaya Mandala Sampoerna

perputaran persediaan PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	66.626.123	15.669.906	4 kali
2013	75.025.207	17.332.558	4 kali
2014	80.690.139	17.431.586	4 kali
2015	89.069.306	19.071.523	5 kali
2016	95.466.657	19.442.023	5 kali
		RATA2=	4,4 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Perputaran Persediaan* tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 dan nilai *Perputaran Persediaan* terendah pada tahun 2012, 2013, dan 2014 hal ini membuktikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 hal ini membuktikan bahwasannya perusahaan mampu meminimalisirkan ketidak efektifan penggunaan persediaan sehingga tidak ada lagi persediaan yang tidak terjual atau menumpuk.

D) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atas saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaan Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Data Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT Gudang Garam

$$2012: \frac{49.028.696}{29.954.021} = 1.6 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{55.436.954}{34.604.461} = 1.6 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{65.185.850}{38.532.600} = 1.7 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{70.365.573}{42.568.431} = 1.7 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{76.274.147}{41.944.173} = 1.8 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.7

Data Perputaran Modal Kerja PT Gudang Garam

perputaran modal kerja PT Gudang Garam			
Tahun			
2012	49.028.696	29.954.021	1,6 kali
2013	55.436.954	34.604.461	1,6 kali
2014	65.185.850	38.532.600	1,7 kali
2015	70.365.573	42.568.431	1,6 kali
2016	76.274.147	41.944.173	1,8 kali
		RATA2=	1,7 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat di lihat nilai tertinggi *Perputaran Modal Kerja* perusahaan terdapat pada tahun 2016 dan nilai *Perputaran Modal Kerja* terendah pada tahun 2012, 2013 dan 2015 hal ini membuktikan bahwasannya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja yang rendah seperti pada tahun 2012, 2013 dan 2015 dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atas saldo kas yang terlalu kecil.

Data Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{66.626.123}{66.626.123} = 3,2 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{75.025.207}{21.247.830} = 3,6 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{80.090.739}{20.777.514} = 3,9 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{89.069.306}{29.807.330} = 3 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{95.466.657}{33.647.496} = 2,9 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.8

Data Perputaran Modal Kerja PT Handjaya Mandala Sampoerna

Perputaran Modal kerja PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	66.626.123	21.128.313	3,2kali
2013	75.025.207	21.247.830	3,6kali
2014	80.090.739	20.777.514	3,9kali
2015	89.069.306	29.807.330	3kali
2016	95.466.657	33.647.496	2,9kali
		RATA2=	3,2 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat di lihat nilai tertinggi *Perputaran Modal Kerja* perusahaan terdapat pada tahun 2014 dan nilai *Perputaran Modal Kerja* terendah pada tahun 2016 hal ini membuktikan bahwasannya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja yang rendah seperti pada tahun 2016 dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atas saldo kas yang terlalu kecil.

2.Rasio Likuiditas

A)Rasio kas (Cash Ratio)

rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa esar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat di tunjukan dari tersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Current liabilities}}$$

Data Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio) PT Gudang Garam

$$2012: \frac{1.285.799}{13.802.317} = 9\%$$

$$2013: \frac{1.404.108}{20.094.580} = 7\%$$

$$2014: \frac{1.588.110}{23.783.134} = 7\%$$

$$2015: \frac{2.725.891}{24.045.086} = 11\%$$

$$2016: \frac{1.595.120}{21.638.565} = 7\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.9

Data Rasio Kas (Cash Ratio) PT Gudang Garam

cash ratio PT Gudang Garam			
Tahun			
2012	1.285.799	13.802.317	9%
2013	1.404.108	20.094.580	7%
2014	1.588.110	23.783.134	7%
2015	2.725.891	24.045.086	11%
2016	1.595.120	21.638.565	7%
		RATA2=	8%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai *Rasio kas (Cash Ratio)* tertinggi pada tahun 2015 sedangkan *Rasio kas (Cash Ratio)* terendah pada tahun 2013, 2014 dan 2016 hal ini membuktikan yang artinya perusahaan kurang mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan pada tahun 2013, 2014, dan 2016 ,yang membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tetapi pada tahun 2015 perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Data Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio) PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{783.505}{11.897.977} = 7\%$$

$$2013: \frac{657.276}{12.123.790} = 5\%$$

$$2014: \frac{655.086}{13.600.230} = 4\%$$

$$2015: \frac{1.718.738}{4.538.674} = 38\%$$

$$2016: \frac{5.056.183}{6.428.478} = 79\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.10

Data Rasio Kas (Cash Ratio) PT Handjaya Mandala Sampoerna

cash ratio PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	783.505	11.897.977	7%
2013	657.276	12.123.790	5%
2014	65.086	13.600.230	4%
2015	1.718.738	4.538.674	38%
2016	5.056.183	6.428.478	79%
		RATA2=	27%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai *Rasio kas (Cash Ratio)* tertinggi pada tahun 2016 sedangkan *Rasio kas (Cash Ratio)* terendah pada tahun 2012, 2013 dan 2014 hal ini membuktikan yang artinya perusahaan kurang mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 ,yang membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tetapi pada tahun 2016 perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

B).Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus Perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Data Perhitungan Perputaran Kas PT Gudang Garam

$$2012: \frac{49.028.696}{16.151.704} = 3 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{55.436.954}{16.509.881} = 3 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{65.185.850}{14.749.466} = 4,5 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{70.365.573}{17.070.927} = 4 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{76.274.147}{20.294.608} = 4 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.11

Data Rasio Perputaran Kas PT Gudang Garam

perputaran kas PT gudang garam			
Tahun	penjualan bersih	modal kerja bersih	Perputaran kas
2012	49.028.696	16.151.704	3 kali
2013	55.436.954	16.509.881	3 kali
2014	65.185.850	14.749.466	4 kali
2015	70.365.573	17.070.927	4 kali
2016	76.274.147	20.294.608	4 kali
		RATA2=	3,7 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi *Perputaran Kas* perusahaan pada tahun 2014, 2015, 2016 dan nilai terendah *Perputaran Kas* perusahaan pada tahun 2012, 2013 hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya berkaitan dengan penjualan baik sedangkan pada tahun 2012, 2013 tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya berkaitan penjualan kurang baik.

Data Perhitungan Rasio perputaran Kas PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{66.626.123}{9.230.330} = 7 \text{ kali}$$

$$2013: \frac{75.025.207}{9.124.040} = 8 \text{ kali}$$

$$2014: \frac{80.690.139}{7.177.284} = 11 \text{ kali}$$

$$2015: \frac{89.069.306}{25.268.656} = 3 \text{ kali}$$

$$2016: \frac{95.466.657}{27.219.018} = 3 \text{ kali}$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.12

Data Rasio Perputaran Kas PT Handjaya Mandala Sampoerna

perputaran kas PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	66.626.123	9.230.330	7 kali
2013	75.025.207	9.124.040	8 kali
2014	80.690.139	7.177.284	11 kali
2015	89.069.306	25.268.656	3,5 kali
2016	95.466.657	27.219.018	3,5 kali
		RATA2=	6,6 kali

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi *Perputaran Kas* perusahaan pada tahun 2014 dan nilai terendah *Perputaran Kas* perusahaan pada tahun 2015, dan 2016 hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya berkaitan dengan penjualan baik

sedangkan pada tahun 2015, 2016 tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya berkaitan penjualan kurang baik.

3) Rasio Solvabilitas

A). Debt to asset Ratio

Menurut (Kasmir 2012 hal 156) Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayain dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

Rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Data Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Gudang Garam

$$2012: \frac{14.903.612}{41.509.325} = 35\%$$

$$2013: \frac{21.353.980}{50.770.251} = 42\%$$

$$2014: \frac{24.991.880}{58.220.600} = 42\%$$

$$2015: \frac{25.497.504}{63.505.413} = 40\%$$

$$2016: \frac{23.387.406}{62.951.634} = 37\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.13

Data Debt to Asset Ratio PT Gudang Garam

DAR PT Gudang Garam			
Tahun			
2012	14.903.612	41.509.325	35%
2013	21.353.980	50.770.251	42%
2014	24.991.880	58.220.600	42%
2015	25.497.504	63.505.413	40%
2016	23.387.406	62.951.634	37%
		RATA2=	39%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2013, dan 2014 dan nilai terendah *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2012 hal ini

menunjukkan bahwasannya pada tahun 2013 dan 2014 tingkat pendanaan perusahaan sebesar 42% dibiayain oleh hutang sedangkan pada tahun 2016 hanya 37% pendanaan perusahaan yang berasal dari utang.

Data Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{12.939.107}{26.247.527} = 49\%$$

$$2013: \frac{13.249.559}{27.404.594} = 48\%$$

$$2014: \frac{14.882.516}{28.380.630} = 52\%$$

$$2015: \frac{5.994.664}{38.010.724} = 15\%$$

$$2016: \frac{8.333.263}{42.508.277} = 19\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.14

Data Debt to Asset Ratio PT Handjaya Mandala Sampoerna

DAR PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			DAR
2012	12.939.107	26.247.527	49%
2013	13.249.559	27.404.594	48%
2014	14.882.516	28.380.630	52%

2015	5.994.664	38.010.724	15%
2016	8.333.263	42.508.277	19%
		RATA2=	37%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 dan nilai terendah *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwasannya pada tahun 2014 tingkat pendanaan perusahaan sebesar 52% dibiayain oleh hutang sedangkan pada tahun 2015 hanya 15% pendanaan perusahaan yang berasal dari utang.

B) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang , termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda ,tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Data Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Gudang Garam

$$2012: \frac{12.986.317}{22.316.554} = 58\%$$

$$2015: \frac{25.497.504}{38.007.909} = 67\%$$

$$2013: \frac{21.353.980}{29.416.271} = 72\%$$

$$2016: \frac{23.387.406}{39.564.228} = 59\%$$

$$2014: \frac{24.991.880}{33.228.720} = 75\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.15

Data Debt to equity Ratio PT Gudang Garam

DER PT Gudang Garam			
Tahun			
2012	12.986.317	22.316.554	56%
2013	21.353.980	29.416.271	73%
2014	24.991.880	33.228.720	75%
2015	25.497.504	38.007.909	67%
2016	23.387.406	39.564.228	59%
		RATA2=	66%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebagian pendanaan perusahaan di biyai oleh kreditor sebesar 75% sedangkan pada tahun 2012 perusahaan di biyai oleh kreditor sebesar 56%

Data Perhitungan Debt to equity Ratio PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012: \frac{12.939.107}{26.247.527} = 49\%$$

$$2013: \frac{13.249.559}{27.404.594} = 48\%$$

$$2014: \frac{14.882.516}{28.380.630} = 52\%$$

$$2015: \frac{5.994.664}{38.010.724} = 15\%$$

$$2016: \frac{8.333.263}{42.508.277} = 19\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.16

Data Debt to Equity Ratio PT Handjaya Mandala Sampoerna

DER PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			DER
2012	12.939.107	26.247.527	49%
2013	13.249.559	27.404.594	48%
2014	14.882.516	28.380.630	52%

2015	5.994.664	38.010.724	15%
2016	8.333.263	42.508.277	19%
		RATA2=	37%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebagian pendanaan perusahaan di biayai oleh kreditor sebesar 52% sedangkan pada tahun 2015 perusahaan di biayai oleh kreditor sebesar 15%

4) Rasio Profitabilitas

A) .Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumusan untuk mencari return on investmen dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

Data Perhitungan Return on Investment PT Gudang Garam

$$2012 = \frac{4.068.711}{41.509.325} = 9\%$$

$$2013 = \frac{4.383.932}{50.770.251} = 8\%$$

$$2014 = \frac{5.395.293}{58.220.600} = 9\%$$

$$2015 = \frac{6.458.516}{63.505.413} = 10\%$$

$$2016 = \frac{6.672.682}{62.951.634} = 10\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.17

Data Return on Investment PT Gudang Garam

ROI PT Gudang garam			
Tahun			
2012	4.068.711	41.509.325	9%
2013	4.383.932	50.770.251	8%
2014	5.395.293	58.220.600	9%
2015	6.458.516	63.505.413	10%
2016	6.672.682	62.951.634	10%

		RATA2=	9%
--	--	--------	----

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Return on Investmen (ROI)* pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan nilai terendah *Return on Investment (ROI)* pada tahun 2013 hal ini menunjukkan pada tahun 2015 dan 2016 nilai pengembalian investasi perusahaan sebesar 10% sedangkan pada tahun 2013 hanya sebesar 8%

Data Perhitungan Return on Investment PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012 = \frac{9.805.421}{26.247.527} = 37\%$$

$$2013 = \frac{10.807.957}{27.404.594} = 39\%$$

$$2014 = \frac{10.014.995}{28.380.630} = 35\%$$

$$2015 = \frac{10.355.007}{38.010.724} = 27\%$$

$$2016 = \frac{12.530.201}{42.508.277} = 29\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.18

Data Return on Investment PT Handjaya Mandala Sampoerna

ROI PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	9.805.421	26.247.527	37%
2013	10.807.957	27.404.594	39%
2014	10.014.995	28.380.630	35%
2015	10.355.007	38.010.724	27%
2016	12.530.201	42.508.277	29%
		RATA2=	33%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Return on Investmen (ROI)* pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah *Return on Investment (ROI)* pada tahun 2015 hal ini menunjukkan pada tahun 2013 nilai pengembalian investasi perusahaan sebesar 39% sedangkan pada tahun 2015 hanya sebesar 27%

B) Return on equity/ROE

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pulak sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

Data Perhitungan Return on Equity PT Gudang Garam

$$2012 = \frac{4.068.711}{26.605.713} = 15\%$$

$$2013 = \frac{4.383.932}{29.416.271} = 14\%$$

$$2014 = \frac{5.395.293}{33.228.720} = 16\%$$

$$2015 = \frac{6.458.516}{38.007.909} = 17\%$$

$$2016 = \frac{6.672.682}{39.564.228} = 17\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.19

Data Return on Equity PT Gudang Garam

ROE PT Gudang garam			
Tahun			
2012	4.068.711	26.605.713	15%
2013	4.383.932	29.416.271	14%
2014	5.395.293	33.228.720	16%
2015	6.458.516	38.007.909	17%
2016	6.672.682	39.564.228	17%

		RATA2=	15%
--	--	--------	-----

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Return on Equity* pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan nilai *Return on Equity* terendah pada tahun 2013 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 hasil pengembalian investasi perusahaan berhasil jika di bandingkan pada tahun 2013 dan hal ini menunjukkan perusahaan mampu untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI pada tahun berikutnya.

Data Perhitungan Return on Equity PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012 = \frac{9.805.421}{13.308.420} = 73\%$$

$$2013 = \frac{10.807.957}{14.155.035} = 76\%$$

$$2014 = \frac{10.014.995}{13.498.114} = 74\%$$

$$2015 = \frac{10.355.007}{32.016.060} = 32\%$$

$$2016 = \frac{12.530.201}{34.175.014} = 36\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.20

Data Return on Equity PT Handjaya Mandala Sampoerna

ROE PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	9.805.421	13.308.420	73%
2013	10.807.957	14.155.035	76%
2014	10.014.995	13.498.114	74%
2015	10.355.007	32.016.060	32%
2016	12.530.201	34.175.014	36%
		RATA2=	58%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Return on Equity* pada tahun 2013 dan 2016 sedangkan nilai *Return on Equity* terendah pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hasil pengembalian investasi perusahaan berhasil jika di bandingkan pada tahun 2015 dan hal ini menunjukkan perusahaan mampu untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI pada tahun sebelumnya yang berarti perusahaan mengalami penurunan di tahun berikutnya.

C) Earning per share

Rasio ini untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham ,sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan

pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, Tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Perlembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Data Perhitungan Earning Per Share PT Gudang Garam

$$2012 = \frac{6.586.081}{3.470} = 1.898$$

$$2013 = \frac{4.068.711}{2.086} = 1.950$$

$$2014 = \frac{4.383.932}{2.250} = 1.948$$

$$2015 = \frac{5.395.293}{2.790} = 1.934$$

$$2016 = \frac{6.458.516}{6.458.516} = 1.931$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.21

Data Earning Per Share PT Gudang Garam

EPS PT Gudang Garam			
Tahun			
2012	6.586.081	3.470	1.898
2013	4.068.711	2.086	1.950
2014	4.383.932	2.250	1.948
2015	5.395.293	2.790	1.934
2016	6.458.516	3.345	1.931
		RATA2=	1.932

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Earning Per Share* pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah *Earning Per Share* pada tahun 2012 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 kesejahteraan pemegang saham lebih terjamin dan baik dibandingkan pada tahun 2012

Data Perhitungan Earning Per Share PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012 = \frac{9.805.421}{2.269} = 4321$$

$$2013 = \frac{10.807.957}{2.468} = 4379$$

$$2014 = \frac{10.014.995}{2.323} = 4311$$

$$2015 = \frac{10.335.007}{2.326} = 4443$$

$$2016 = \frac{12.530.201}{1.100} = 11391$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.22

Data Earning Per Share PT Handjaya Mandala Sampoerna

EPS PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	9.805.421	2.269	4321
2013	10.807.957	2.468	4379
2014	10.014.995	2.323	4311
2015	10.335.007	2.326	4443
2016	12.530.201	1.100	11391
		RATA2=	5769

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Earning Per Share* pada tahun 2016 sedangkan nilai terendah *Earning Per Share* pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kesejahteraan pemegang saham lebih terjamin dan baik dibandingkan pada tahun 2014

D) Net Profit Margin

profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

untuk mencari profit margin digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Data Perhitungan Net Profit Margin PT Gudang Garam

$$2012 = \frac{9.184.722}{49.028.696} = 19\%$$

$$2013 = \frac{10.873.858}{55.436.954} = 20\%$$

$$2014 = \frac{13.379.566}{65.185.850} = 21\%$$

$$2015 = \frac{15.485.611}{70.365.573} = 22\%$$

$$2016 = \frac{16.616.716}{76.274.147} = 22\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.23

Data Net Profit Margin PT Gudang Garam

Profit margin PT Gudang Garam			
Tahun			
2012	9.184.722	49.028.696	19%
2013	10.873.858	55.436.954	20%
2014	13.379.566	65.185.850	21%
2015	15.485.611	70.365.573	22%

2016	16.616.716	76.274.147	22%
		RATA2=	21%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Profit Margin* pada tahun 2015 dan 2016 dan nilai *Profit Margin* pada tahun 2012 hal ini menunjukkan perusahaan mendapatkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya yang berarti perusahaan berhasil mendapatkan kenaikan keuntungan tiap tahunnya.

Data Perhitungan Net Profit Margin PT Handjaya Mandala Sampoerna

$$2012 = \frac{18.507.268}{66.626.123} = 28\%$$

$$2013 = \frac{54.953.870}{75.025.207} = 73\%$$

$$2014 = \frac{60.190.077}{80.690.139} = 75\%$$

$$2015 = \frac{67.304.917}{89.069.306} = 76\%$$

$$2016 = \frac{71.611.981}{95.466.657} = 75\%$$

Sumber: Data diolah 2012-2016

Tabel IV.24

Data Net Profit Margin PT Handjaya Mandala Sampoerna

profit margin PT Handjaya Mandala Sampoerna			
Tahun			
2012	18.507.268	66.626.123	28%
2013	54.953.870	75.025.207	73%
2014	60.190.077	80.690.139	75%
2015	67.304.917	89.069.306	76%
2016	71.611.981	95.466.657	75%
		Rata2=	65%

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat nilai tertinggi *Profit Margin* pada tahun 2015 dan nilai terendah *Profit Margin* pada tahun 2012 hal ini menunjukkan perusahaan mendapatkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya yang berarti perusahaan berhasil mendapatkan kenaikan keuntungan tiap tahunnya.

B. Pembahasan.

Dalam pembahasan ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dengan melihat hasil uji t test sampel. Hasil penelitian terdahulu membuktikan pada kedua perusahaan PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk membuktikan bahwasannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua perusahaan tersebut dikarenakan kedua perusahaan bergerak di bidang yang sama dan memiliki pangsa pasar yang sama

Pertama yang perlu dilihat adalah hasil statistik untuk melihat rata-rata dari masing rasio baik PT Gudang Garam maupun PT Handjaya Mandala Sampoerna. Yang kedua melihat hasil signifikasi untuk membuktikan apakah ada perbedaan kinerja antara kedua perusahaan tersebut dengan melihat leven's test sebagai syarat untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel penelitian yang diukur dengan rasio keuangan dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Rasio	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean
Cash Ratio	PT Gudang Garam	5	.083	.019	.0087
	PT Handjaya Sampoerna	5	.257	.330	.147
Perputaran kas	PT Gudang Garam	5	3.738	.559	.250
	PT Handjaya Sampoerna	5	6.743	3.297	1.474
DER	PT Gudang Garam	5	3.738	.559	.2500
	PT Handjaya Sampoerna	5	6.743	3.297	1.474
DAR	PT Gudang Garam	5	3.738	.559	.250
	PT Handjaya Sampoerna	5	6.743	3.297	1.474
TATO	PT Gudang Garam	5	114	.051	.022
	PT Handjaya Sampoerna	5	254	.253	.113
Perputaran Piutang	PT Gudang Garam	5	304	1.703	7.619
	PT Handjaya Sampoerna	5	423	2.339	1.046
Perputaran Modal Kerja	PT Gudang Garam	5	167	.083	.037
	PT Handjaya Sampoerna	5	323	.394	.176
Perputaran persediaan	PT Gudang Garam	5	1.902	.074	.033
	PT Handjaya Sampoerna	5	4.557	.268	.120
Profit	PT Gudang Garam	5	.204	.013	.006

Margin	PT Handjaya Sampoerna	5	.261	.015	.006
ROI	PT Gudang Garam	5	.096	.007	.003
	PT Handjaya Sampoerna	5	.337	.052	.023
ROE	PT Gudang Garam	5	.160	.009	.004
	PT Handjaya Sampoerna	5	.585	.221	.098
EPS	PT Gudang Garam	5	1928	189	847
	PT Handjaya Sampoerna	5	3515	190	850

Sumber: Data diolah 2012-2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari rasio *Cash Ratio* untuk PT Gudang Garam sebesar .083 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna sebesar .257 hal ini menunjukkan bahwa PT Gudang Garam tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas sedangkan pada pt mandala sampoerna memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari *Perputaran kas* untuk PT Gudang Garam sebesar 3.738 sedangkan PT Handjaya mandala sampoerna sebesar 6.743 hal ini menunjukkan bahwa yang artinya tingkat ketersediaan kas gudang garam untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya biaya berkaitan dengan penjualan kurang baik jika di dibandingkan dengan PT Handjaya mandala sampoerna

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk PT Gudang Garam sebesar 3.738 sedangkan PT Handjaya Mandala sampoerna sebesar 6.743. Hal ini menunjukkan bahwa para pemberi saham lebih mempercayai PT Handjaya mandala sampoerna

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Gudang Garam sebesar 3.738 sedangkan PT Handjaya Mandala Sampoerna sebesar 6.743. Hal iniberarti pendanaan yang diberikan oleh hutang lebih besar pada PT Handjaya Mandala Sampoerna sehingga Sampoerna memiliki keunggulan modal tambahan lebih dibandingkan Gudang garam.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Total Assets turn over* PT Gudang Garam sebesar 114 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar 254. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini membuktikan bahwa gudang garam memiliki kondisi yang tidak baik karna jika dibandingkan dengan mandala sampoerna, yang berarti gudang garam harus mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki. Gudang garam di harapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Perputaran piutang* PT Gudang Garam sebesar 304 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar 423. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam.hal ini membuktikan bahwasannya PT gudang garam dalam penagihan piutang memiliki cara yang lebih baik di setiap periodenya dapat dilihat dari data di atas yang perputaran piutangnya tidak jauh drastis menurunnya daripada PT mandala sampoerna,jadi untuk PT gudang garamdalam penagihan piutangnya di anggap berhasil dibandingkan PT mandala sampoerna pada tahun

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Perputaran Modal Kerja* PT Gudang Garam sebesar 167 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar 323. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih

besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini berarti perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih, hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar .dan jika di bandingkan dengan PT mandala sampoerna yang memiliki angka perputaran yang lebih besar hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Perputaraan Persediaan* PT Gudang Garam sebesar 1.902 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar 4.557. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini Menunjukkan bahwa PT Handjaya Mandala memiliki lebih banyak persediaan barang dagangan di ganti setiap tahunnya yang berarti PT gudang garam Perputaran persediaannya kurang baik yang berarti perusahaan banyak menahan persediaan yang berarti perusahaan kurang produktif, sedangkan PT mandala sampoerna memiliki perputaran persediaan yang baik karna memiliki angka perputaran yang lebih besar daripada PT gudang garam yang berarti PT mandala sampoerna lebih produktif.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Profit Margin* PT Gudang Garam sebesar 204 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar 261. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Profit Margin PT Handjaya Mandala sampoerna lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam yang artinya kemampuan PT Handjaya Mandala sampoerna untuk memperoleh

margin laba atas harga pokok penjualannya lebih baik dibandingkan PT Gudang Garam.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Investment* PT Gudang Garam sebesar .096 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar .337. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Handjaya Mandala Sampoerna untuk pengembalian keuntungan lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* PT Gudang Garam sebesar .160 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar .585. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan untuk memberikan laba terhadap modal pemiliki lebih baik PT Handjaya Mandala Sampoerna di bandingkan PT Gudang Garam.\

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Earning Per Share* PT Gudang Garam sebesar 1928 sedangkan PT Handjaya Sampoerna sebesar 3515. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT Handjaya Mandala Sampoerna lebih besar di bandingkan PT Gudang garam. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan para pemegang saham lebih terjamin di PT Handjaya Mandala Sampoerna karena nilai rata-rata harga saham meningkat.

Analisis selanjutnya yaitu melihat hasil uji t dalam *uji sample t test* untuk dua sampel independen/bebas seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig
Cash Ratio	Equal variances assumed	11.929	.009
	Equal variances not assumed		
Perputaran Kas	Equal variances assumed	8.811	.018
	Equal variances not assumed		
DER	Equal variances assumed	.496	.501
	Equal variances not assumed		
DAR	Equal variances assumed	46.460	.000
	Equal variances not assumed		
TATO	Equal variances assumed	10.407	.015
	Equal variances not assumed		
Perputaran Piutang	Equal variances assumed	.857	.382
	Equal variances not assumed		
Perputaran Modal Kerja	Equal variances assumed	5.286	.051
	Equal variances not assumed		
Perputaran Persediaan	Equal variances assumed	7.825	.023

	Equal variances not assumed		
Profit Margin	Equal variances assumed	.113	.746
	Equal variances not assumed		
ROI	Equal variances assumed	17.786	.003
	Equal variances not assumed		
ROE	Equal variances assumed	75.200	.000
	Equal variances not assumed		
EPS	Equal variances assumed	6.965	.030
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data diolah 2012-2016

Dalam tabel diatas, maka dapat dilihat *levене's test for equality of variances* sebagai syarat untuk membaca hipotesis. Jika hasil *levене's test* > 0.05 , maka varians kedua group adalah sama. Jika Hasil *levене's test* $< 0,05$, maka varians kedua grub adalah tidak sama. Berdasarkan hasil uji di atas, maka seluruh variabel menunjukkan hasil *levене's test* $> 0,05$ maka kedua group adalah sama, sehingga untuk menjawab hipotesis (2-tail significant pada t test) dapat dilihat pada *equal variances assumed*.

Variabel *Cash Ratio* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,09 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang

Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Perputaran kas* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,18 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Perputaran Kas* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,501 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Debt to Asset Ratio* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menerima H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT

Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menolak H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Total Asset Turn Over* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,015 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Perputaran Piutang* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,382 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Perputaran Piutang* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Perputaran Modal Kerja* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,051 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Perputaran Modal Kerja* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya

perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Perputaran Persediaan* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,023 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Perputaran Persediaan* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Profit Margin* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,746 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Profit Margin* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Return on Investment* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return on Investment* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menerima H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja

keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menolak H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Return on Equity* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return on Equity* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menerima H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menolak H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Variabel *Earning Per Share* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,030 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Profit Margin* antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, hal ini menolak H_a yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dan menerima H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dari kedua belas variabel yang di ajukan meliputi rasio *Cash Ratio*, *Perputaran Kas*, *DER*, *DAR*, *TATO*, *Perputaran Piutang*, *Profit Margin*, *ROI*, *ROE*, *EPS*, menunjukkan perbedaan antar kedua perusahaan terdapat pada rasio *DAR*, *ROI*, *ROE* hal ini menunjukkan

bahwa dari ke12 rasio yang di jabarkan hanya 3 rasio yang memiliki makna sebagai pembeda kinerja keuangan PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna dengan pengambilan data sebanyak 5 tahun, penelitian ini menemukan bukti bahwasannya variabel *DAR, ROI, ROE* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna sesuai dengan nilai probabilitas pada uji t test (2-tail significant),

Sedikitnya perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan dikarenakan kedua perusahaan memiliki produk yang sama yaitu rokok sehingga semua pangsa pasar, konsumen dll sama hal ini membuktikan bahwasannya tidak terlalu signifikannya perbedaan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan kesamaan produk usaha.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kinerja keuangan antara PT Gudang Garam dan PT Handjaya Mandala Sampoerna menunjukkan hasil yang kurang lebih sama, hal ini di karenakan pangsa pasar kedua perusahaan

sama yaitu industri tembakau dengan produk usaha rokok, sehingga perlu adanya perkembangan serta perbaikan sedikit supaya setiap perusahaan tidak mengalami perbedaan yang sangat signifikan dengan perusahaan rokok yang lain. Disamping itu bagi peneliti selanjutnya perlu membandingkan perusahaan rokok yang lain untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan diantara perusahaan rokok selain yang sudah di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari (2017).** *Analisis Laporan keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco Tbk*
- Dea Shella Sacharissa. (2014)** *Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada pt. Perkebunan nusantara III (persero) Medan.* **Skripsi FE UMSU**
- Azuar Juliandi Dkk (2015).** *Metodologi Penelitian Bisnis*
- Hani Syafrida. (2015).** *Analisis Laporan Keuangan*
- H. Abd. Aziz Sangkala.(2008).** *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare.* **Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makasar.**
- Hery (2017).** *Analisis Laporan Keuangan*
- Jumingan (2009).** *Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Sinar Grafika Offset*
- Kasmir (2012).** *Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta*
- Munawir, S. (2010).** *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.*
- Mujairimi (2014).** *Analisis Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan electronics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Munawir (2012).** *Analisis Laporan Keuangan*
- Martono & Harjito (2008)** *Manajemen Keuangan Ekonisia*
- Nadya Aprilia (2017)** *Analisis Perbandingan aktivitas perusahaan Perkebunan pada PT. Perkebunan Nusantara III dan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan untuk Mengukur Kinerja Keuangan* **Skripsi FE UMSU.**
- Payaman J. Simanjuntak (2011).** *Manajemen & Evaluasi Kinerja*

Satrya Darma Doerachman (2016). *Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.* **Jurnal Ekonomi Manajemen.**

Yunita Irenne Manitik (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata TBK. Dan /PT Indosat TBK*